

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Yayasan Al-Ittihad**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Yayasan Al-Ittihad**

Yayasan Al-Ittihad berdiri pada tahun 1994 sebagai lembaga penyantunan sekaligus pendidikan yang tujuannya untuk anak-anak yatim, piatu, yatim-piatu dan dhuafa. Berdirinya yayasan ini bermula dari sepasang suami istri yang bernama K.H. Muhammad Ghazali dan istri beliau yang bernama Siti Zainab yang memiliki keinginan untuk membangun suatu lembaga penyantunan sekaligus pendidikan untuk anak-anak yatim, piatu, yatim piatu dan dhuafa. Keinginan tersebut muncul karena pada tahun tersebut banyak anak-anak yatim, piatu, yatim piatu dan dhuafa yang mempunyai kepribadian yang kurang baik akibat tidak adanya peran orang tua dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya yang mampu mengarahkan serta membimbing agar tidak salah dalam menjalani kehidupan.

K.H. Muhammad Ghazali mendiskusikan rencana pembangunan yayasan tersebut kepada anak beliau yang paling tua yaitu K.H. Muhammad Thaha yang sedang merantau ke Balikpapan untuk berdakwah disana bersama dengan adik-adik beliau yaitu ustadz H. Muhammad As'ad dan ustadz H. Abdullah. Kemudian K.H.

Muhammad Thaha kembali ke kampung halaman karena mendengar orang tua beliau ingin mendirikan sebuah lembaga penyantunan sekaligus pendidikan untuk anak-anak yatim, piatu, yatim piatu dan dhuafa. Sedangkan ustadz H. Muhammad As'ad dan ustadz H. Abdullah masih di Balikpapan.

Berbekalkan niat yang tulus ikhlas dan dengan dana seadanya K.H. Muhammad Ghazali dan K.H. Muhammad Thaha mulai membangun asrama sebagai persiapan awal untuk tempat tinggal yang difasilitasi untuk anak-anak yatim, piatu, yatim piatu dan dhuafa. Seiring berjalannya waktu ketika bangunan sudah dirasa cukup untuk digunakan barulah tempat tersebut disahkan oleh notaris dengan akte No. 56 dengan nama Yayasan Al-Ittihad.

Seiring berjalannya waktu, yayasan kemudian mulai banyak santrinya hingga akhirnya kekurangan tenaga pengasuh sekaligus pendidik dan akhirnya Ustadz H. Muhammad As'ad di panggil oleh ayah beliau untuk pulang dan membantu di Yayasan Al-Ittihad. Akan tetapi Ustadz H. Abdullah masih tetap di Balikpapan menjadi penghubung dengan warga Balikpapan. Warga Balikpapan sangat berperan aktif dalam membantu pendanaan untuk Yayasan Al-Ittihad.

## **2. Lokasi Yayasan Al-Ittihad**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Al-Ittihad yang terletak di Jl. M. Ramli RT.15 RW. 5 No. 108 Kelurahan Barabai Darat Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

### 3. Visi dan Misi Yayasan Al-Ittihad

Visi:

a. Dalam bidang Sosial:

Menghadirkan rasa terayomi bagi kalangan yatim, piatu, yatim-piatu serta meminimalisir jumlah kaum dhuafa khususnya di wilayah Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

b. Dalam bidang Pendidikan:

Bermunculannya kalangan cerdas dan pandai di bidang keagamaan khususnya di wilayah Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Misi:

a. Dalam bidang sosial:

Berupaya secara konsisten menampung dan menyantuni anak yatim, piatu, yatim-piatu serta kaum dhuafa.

b. Dalam bidang pendidikan:

Menyelenggarakan pendidikan yang berbasis pondok pesantren tradisional dan madrasah diniyah dari tingkat *awwaliyah, wustha* hingga *ulya*.

### 4. Periode Kepemimpinan

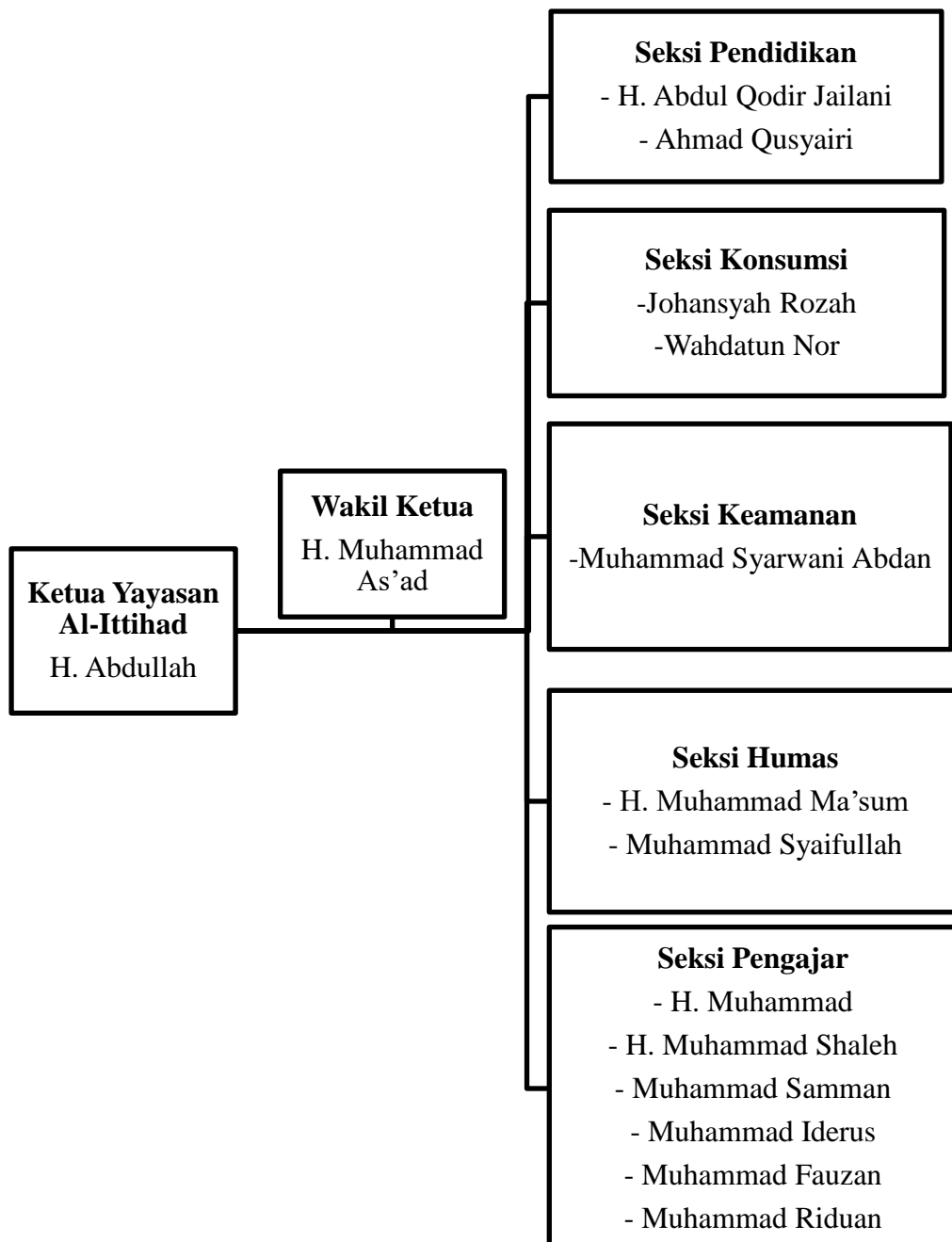
a. Al-Mukarram H. Muhammad Ghazali (Pendiri Yayasan Al-Ittihad Periode 1994-2005)

b. K.H. Muhammad Thaha (2015-2018)

c. H. Abdullah (2018-Sekarang)

## 5. Struktur Kepengurusan Yayasan Al-Ittihad

Tabel 4.1 Struktur Kepengurusan



**6. Data Ustadz di Yayasan Al-Ittihad beserta Bidangnya**

**Tabel 4.2 Data Ustadz beserta Bidangnya**

No.	Nama	Bidang
1.	H. Abdullah	Tauhid
2.	H. Muhammad As'ad	Tarikh dan Ushul Hadits
3.	H. Abdul Qadir Jailani	Syaraf dan Nahwu
4.	H. Muhammad Shaleh	Fiqih
5.	H. Muhammad	Al-Qur'an dan Tajwid
6.	Muhammad Samman	Hadits
7.	Muhammad Iderus	Ushul Fiqih
8.	Muhammad Ma'sum	Ushul Tafsir
9.	Muhammad Syarwani Abdan	Ilmu Arud dan Tafsir
10.	Muhammad Riduan	Tasawuf
11.	Ahmad Qusyairi	Faraid
12.	Muhammad Fauzan	Bahasa Arab

**7. Data Santri Yayasan Al-Ittihad saat ini**

**Tabel 4.3 Data Santri Yayasan Al-Ittihad berdasarkan Statusnya**

No.	Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)	Yatim	Piatu	Yatim Piatu	Dhuafa
1.	7	1	1	-	-	-
2.	8	0	-	-	-	-
3.	9	1	1	-	-	-
4.	10	2	2	-	-	-
5.	11	2	2	-	-	-
6.	12	2	2	-	-	-
7.	13	9	7	-	1	1
8.	14	11	8	-	-	3
9.	15	2	1	-	-	1
10.	16	1	1	-	-	-
11.	17	1	1	-	-	-

No.	Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)	Yatim	Piatu	Yatim Piatu	Dhuafa
		Total=32	Total=26		Total=1	Total=5

### 8. Jadwal Harian Santri di Yayasan Al-Ittihad

Jadwal harian santri di Yayasan Al-Ittihad dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 4.4 Jadwal Harian Santri**

Jadwal Kegiatan Harian Santri		
No.	Jam	Kegiatan
1.	04.00 – 05.00	Bangun tidur dan persiapan salat Subuh berjamaah
2.	05.00 – 06.00	Salat Subuh berjamaah, membaca wirid, surah Al-Waqiah dan wurdullatif
3.	06.00 – 07.00	Melaksanakan tugas kebersihan kamar dan halaman kemudian sarapan pagi
4.	07.00 – 08.30	Masuk kelas dan belajar
5.	08.30 – 09.00	Salat Duha berjamaah dan istirahat
6.	09.00 – 10.30	Masuk kelas dan belajar
7.	10.30 – 11.50	Istirahat
8.	11.50 – 12.15	Persiapan salat Zuhur berjamaah
9.	12.15 – 13.00	Salat Zuhur berjamaah
10.	13.00 – 14.00	Masuk kelas dan belajar
11.	14.00 – 15.00	Istirahat dan makan siang
12.	15.00 – 15.45	Persiapan salat Asar berjamaah
13.	15.45 – 16.20	Salat Asar berjamaah
14.	16.20 – 17.30	Masuk kelas dan belajar
15.	17.30 – 18.15	Persiapan salat Magrib berjamaah
16.	18.15 – 19.20	Salat Magrib berjamaah, membaca wirid dan tadarus Al-Qur'an
17.	19.20 – 2.00	Salat Isya berjamaah dan baca wirid
18.	20.00 – 20.30	Istirahat dan makan malam

19.	20.30 – 22.00	Kegiatan rutinan (burdah maupun maulid)
20.	22.00	Wajib tidur

## 9. Sarana dan Prasarana di Yayasan Al-Ittihad

Sarana dan prasarana yang tersedia di Yayasan Al-Ittihad sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana**

No.	Nama	Jumlah (Unit)
1.	Mushola	1
2.	Tempat wudhu	1
3.	Kantor sekretariat	1
4.	Asrama	5
5.	Ruang kelas	3
6.	Papan tulis	3
7.	Dapur	1
8.	Kantin	1
9.	Kamar Mandi	6

## 10. Peraturan-peraturan dan Sanksi-sanksi di Yayasan Al-Ittihad

Ada beberapa bagian yang terdapat di peraturan tertulis yang dimiliki Yayasan Al-Ittihad, yaitu:

- a. Yang tidak boleh terjadi di dalam dan di luar yayasan dengan sanksi diberhentikan:
  - 1) Pencurian
  - 2) Perkelahian
  - 3) Bermain cinta (berpacaran)
- b. Yang mungkin terjadi dengan mengandung resikonya:
  - 1) Mempunyai *handphone* (HP)

- 2) Mencuri barang yang tidak berharga/bernilai
  - 3) Keluar komplek yayasan tanpa izin
  - 4) Pindah tempat, baik pindah asrama (kamar) maupun pindah belajar sebelum mendapat izin dari yang berwenang
  - 5) Terlambat datang dari waktu libur lebih dari 2 Minggu bagi warga Kal-Sel dan lebih dari 1 bulan bagi warga di luar Kal-Sel.
  - 6) Pulang mendahului waktu libur
  - 7) Merokok
- c. Yang harus dilaksanakan
- 1) Mengikuti salat lima waktu berjamaah sampai wirid selesai.
  - 2) Mandi dan mencuci pakaian di tempat yang disediakan.
  - 3) Mengikuti pelajaran dari kegiatan-kegiatan yang ada.
  - 4) Berpakaian sopan serta berakhlak yang baik, baik saat dalam lingkungan yayasan maupun di luar lingkungan yayasan.
  - 5) Apabila ingin berhenti, cuti atau keluar dari yayasan harus izin dengan pengasuh terlebih dahulu.
  - 6) Mentaati segala peraturan yang diatur oleh ketua asrama, ketua kebersihan dan ketua kegiatan.
  - 7) Menerima teguran yang baik dari pihak manapun.



d. Izin keluar komplek yayasan

- 1) Bagi pemohon izin harus memakai buku izin atas nama pemohon.
- 2) Waktu libur tiap Minggu yaitu pada hari jum'at (jam 08.00 s.d. jam 17.00).
- 3) Meminta izin kepada petugas yang berwenang untuk memberi izin.

## **B. Hasil Penelitian**

Seluruh data yang penulis dapatkan melalui observasi, wawancara serta dokumentasi penulis sajikan dalam bentuk *deskriptif* yaitu dengan memaparkan data yang diperoleh ke dalam bentuk uraian kata sehingga data akan berbentuk kalimat yang lebih mudah dipahami. Pemaparan ini akan penulis rincikan berdasarkan rumusan masalah yang penulis tetapkan yaitu peran pengasuh dalam bimbingan keagamaan di Yayasan Al-Ittihad dan faktor pendukung peran pengasuh dalam bimbingan keagamaan di Yayasan Al-Ittihad sebagai berikut:

### **1. Peran Pengasuh dalam Bimbingan Keagamaan Terhadap Santri di Yayasan Al-Ittihad**

#### **a. Pengasuh Sebagai Pendidik**

Pengasuh sebagai pendidik yaitu pengasuh mendidik pribadi santri agar mempunyai tata krama, adab dan sopan santun santri yang baik, sebagai berikut:

##### **1) Tata Krama**

Adapun bimbingan yang diberikan pengasuh terkait tata krama sebagai berikut:

- a) Penjelasan apa itu tata krama
- b) Alasan harus mempunyai tata krama
- c) Contoh tata krama<sup>74</sup>

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Pak Muhammad Riduan, Pengajar Yayasan Al-Ittihad, 21 Maret 2023.

Adapun tata krama yang telah diterapkan santri dan pengasuh dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut:

- a) Membiasakan mengucapkan kata maaf apabila berbuat salah kepada orang lain.
- b) Mengucapkan kata tolong ketika meminta tolong kepada orang lain.
- c) Mengucapkan terima kasih ketika menerima bantuan dari orang lain.
- d) Santri selalu menuruti perintah pengasuh selama masih dalam batas wajar, seperti perintah mendirikan salat dan tadarus setiap malam.
- e) Santri dan pengasuh saling menghormati dan menyayangi satu sama lain dengan menjaga lisan agar tidak ada yang tersinggung dan selalu berbuat baik.<sup>75</sup>

## 2) Adab

Adab merupakan akhlak yang utama bahkan derajatnya di atas ilmu. Ilmu tanpa adab bukanlah apa-apa. Adapun bimbingan adab yang diberikan pengasuh terhadap santri terkait dengan adab terhadap orang tua, adab terhadap guru, adab terhadap orang yang lebih tua,

---

<sup>75</sup> Observasi, 21 Maret s.d. 30 April 2023.

adab terhadap teman sebaya maupun terhadap orang yang lebih muda.

- a) Adab terhadap orang tua yaitu berbakti, menghormati dan selalu mendoakan yang terbaik untuk orang tua.
- b) Adab terhadap guru yaitu ketika hendak melaksanakan pembelajaran para santri harus datang lebih dahulu dari pada guru, ketika guru datang santri harus berdiri sebagai tanda penghormatan kepada beliau dan ketika guru menjelaskan hendaknya santri memperhatikan dan mendengarkan dengan baik tidak sibuk dengan perkara yang lain.
- c) Adab terhadap orang yang lebih tua, teman sebaya maupun orang yang yang lebih muda yaitu dengan saling menghormati, berbicara yang baik, tidak berkelahi, tidak saling mengolok-olok, menghormati yang tua dan mengasihi yang muda.<sup>76</sup>

### 3) Sopan Santun

Adapun bimbingan yang diberikan pengasuh terhadap santri terkait dengan sopan santun sebagai berikut:

---

<sup>76</sup>Observasi, 22 Maret 2023.

- a) Mengenalkan santri apa itu sopan santun.
- b) Membiaskan santri berbicara hal baik.
- c) Memberikan contoh terkait sopan santun.<sup>77</sup>

Adapun sopan santun yang telah diterapkan santri dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut:

- a) Saat pertama kali penulis berkunjung ke yayasan, penulis melihat santri menyambut dengan ramah dan penuh senyuman.
- b) Saat penulis melakukan wawancara bersama santri mereka sangat ramah dan sopan saat menjawab pertanyaan penulis. Hal tersebut tidak hanya santri lakukan saat dihadapan penulis, akan tetapi mereka juga menerapkan saat berada di sekitar santri lainnya.
- c) Santri saat berbicara baik dengan pengasuh, penulis dan sesama santri mereka menggunakan nada yang ramah dan tutur kata yang baik.<sup>78</sup>

#### **b. Pengasuh Sebagai Pembimbing**

Pengasuh sebagai pembimbing yaitu pengasuh membimbing, memimpin, mengasuh dan menuntun santri dalam

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Pak Syarwani Abdan, Pengasuh di Yayasan Al-Ittihad, 22 Maret 2023.

<sup>78</sup> Observasi, 22 Maret s.d. 30 April 2023.

melaksanakan segala ibadah dalam kehidupan sehari-hari. adapun bimbingan yang diterapkan santri dan pengasuhan dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut:

1) Bimbingan *Thaharah* (Bersuci)

Bimbingan *thaharah* (bersuci) yang diberikan pengasuh terhadap santri menggunakan kitab *Tangga Pelajaran Ibadah*. Dalam kitab tersebut menyebutkan bahwa bersuci yaitu membersihkan diri dari najis maupun hadats yang dapat dilakukan dengan cara mandi maupun berwudhu. Air yang digunakan juga harus air yang suci agar dapat mensucikan. Dalam kitab tersebut menjelaskan bahwa air itu terbagi menjadi 3 yaitu air yang suci lagi mensucikan bagi yang lainnya, air yang suci tidak mensucikan bagi yang lainnya dan air yang najis atau air yang bernajis. Air yang suci dan dapat mensucikan itu ada 7 macam yaitu air hujan, air laut, air sungai, air sumur, air pancuran atau air sumber, air embun dan air salju. Adapun bimbingan wudhu yang diberikan pengasuh sebagai berikut:

- a) Mengenalkan dengan rukun-rukun wudhu.
- b) Niat wudhu.
- c) Doa setelah wudhu.
- d) Pembatal-pembatal wudhu.

e) Syarat sah wudhu.<sup>79</sup>

Sedangkan dalam hal mandi pengasuh memberikan bimbingan sebagai berikut:

- a) Rukun-rukun mandi.
- b) Niat mandi.
- c) Tata cara mandi.
- d) Sebab-sebab mandi.<sup>80</sup>

Penerapan bimbingan wudhu dilakukan pengasuh apabila melihat santri yang wudhunya masih belum sesuai dengan syarat-syarat maupun rukun-rukun wudhu maka pengasuh menegurnya dan meminta santri untuk mengulang wudhunya hingga benar dan sesuai rukun dan syarat.<sup>81</sup>

Dalam penerapan sehari-hari, pengasuh mengarahkan dan membimbing santri yang masih belum sempurna dalam wudhunya dengan mengarahkannya.

## 2) Bimbingan Salat

Salat merupakan ibadah yang paling utama dalam Islam, meskipun di rukun Islam posisi salat berada

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Pak Syarwani Abdan, Pengasuh Yayasan Al-Ittihad, 22 Maret 2023.

<sup>80</sup> Wawancara dengan Pak Syarwani Abdan, Pengasuh Yayasan Al-Ittihad, 22 Maret 2023.

<sup>81</sup> Observasi, 22 Maret s.d. 30 April 2023.

diurutan kedua akan tetapi salat yang menjadi tiang agama umat muslim. Sebagai umat muslim wajib melaksanakan ibadah salat. Salat terbagi menjadi dua yaitu salat wajib dan salat sunnah. Adapun yang termasuk dalam salat wajib ialah salat lima waktu seperti Subuh, Zuhur, Asar, Magrib dan Isya. Sedangkan yang termasuk dalam salat sunnah yang diterapkan di kehidupan sehari-hari ialah salat tahajud, hajat, witr, Duha dan rawatib.

Maka dari itu, pengasuh memberikan bimbingan salat kepada santri agar santri salat sesuai dengan syariat Islam. Adapun bimbingan salat yang diberikan pengasuh terhadap santri sebagai berikut:

- a) Lafadz dan niat salat
- b) Rukun-rukun salat.
- c) Syarat sah salat.
- d) Syarat wajib salat.
- e) Pembatal-pembatal salat.
- f) Sunnah-sunnah dalam salat.<sup>82</sup>

Bimbingan salat yang diterapkan di kehidupan sehari-hari sebagai berikut:

- a) Seluruh santri diwajibkan melaksanakan salat fardhu berjamaah di musholla.

---

<sup>82</sup>Wawancara dengan Pak Syarwani Abdan, Pengasuh di Yayasan Al-Ittihad, 25 Maret 2023.



- b) Pengasuh menjadi imam saat salat berjamaah di musholla.
- c) Setiap pagi antara jam 08.30 – 09.00 seluruh santri melaksanakan salat sunnah Duha berjamaah di musholla.<sup>83</sup>

Yayasan Al-Ittihad mewajibkan santri untuk salat berjamaah di musholla, apabila mereka tidak salat berjamaah maka santri akan diberikan hukuman. Adapun hukuman yang diberikan kepada santri sebagai berikut:

- a) Membersihkan lingkungan asrama.
- b) Membuang sampah.
- c) Menulis istighfar sebanyak 100 kali.<sup>84</sup>

### 3) Bimbingan Puasa

Puasa merupakan ibadah yang terdapat dalam rukun islam ke-3. Puasa terbagi menjadi dua yaitu puasa wajib dan puasa sunnah. Adapun yang termasuk dalam puasa wajib ialah puasa Ramdhan, sedangkan yang termasuk puasa sunnah ialah puasa Senin Kamis, puasa Nabi Daud dan lain sebagainya.

Bimbingan puasa diberikan kepada santri bertujuan agar santri dapat mengerjakan puasa sesuai dengan syariat Islam.

---

<sup>83</sup> Observasi, 25 Maret s.d. 30 April 2021.

<sup>84</sup> Wawancara dengan santri Muhammad Hamrani, dkk. 25 Maret 2023.

Adapun bimbingan puasa yang diberikan pengasuh terhadap santri sebagai berikut:

- a) Rukun-rukun puasa.
- b) Syarat sah puasa.
- c) Syarat wajib puasa.
- d) Pembatal-pembatal puasa.
- e) Keutamaan-keutamaan puasa.<sup>85</sup>

Puasa yang wajib diterapkan di yayasan ialah puasa Ramadhan, sedangkan untuk puasa sunnah pengasuh tidak mewajibkan santri untuk mengerjakannya. Setiap bulan Ramadhan santri melaksanakan kegiatan selama 2 Minggu di yayasan. Kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh santri Yayasan Al-Ittihad.

#### 4) Bimbingan Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu ibadah yang sangat disenangi oleh Allah SWT. maka dari itu Allah SWT. melipatgandakan pahala membaca Al-Qur'an yaitu 1 hurufnya dinilai dengan 10 kebaikan. Ketika membaca Al-Qur'an kita harus memperhatikan hukum-hukum bacaannya, karena apabila bacaannya tidak sesuai maka arti dan maknanya pun akan berbeda. maka dari itu, pengasuh memberikan bimbingan

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan Pak Syarwani Abdan, Pengasuh di Yayasan Al-Ittihad Barabai Darat, 25 Maret 2023.

membaca Al-Qur'an terhadap santri. Adapun bimbingan yang diberikan pengasuh kepada santri sebagai berikut:

- a) Mengenalkan hukum-hukum bacaan.
- b) Tempat keluarnya huruf.
- c) Adab ketika membaca Al-Qur'an.<sup>86</sup>

Adapun bimbingan membaca Al-Qur'an yang diterapkan di yayasan sebagai berikut:

- a) Pembelajaran tajwid setiap hari Minggu dan rabu setelah salat Asar berjamaah.
- b) Tadarus Al-Qur'an setiap malam setelah salat Magrib berjamaah.
- c) Membaca surah Al-Waqiah setiap setelah salat Subuh berjamaah.<sup>87</sup>

5) Bimbingan Dzikir dan Shalawat

Bimbingan dzikir dan shalawat yang diterapkan di Yayasan Al-Ittihad yaitu pembacaan maulid simtudduror dan burdah. Maulid simtudduror berisi shalawat-shalawat kepada nabi yang di dalamnya terdapat syair-syair. Setiap malam senin setelah salat dan wirid Isya seluruh pengasuh dan seluruh santri berkumpul di musholla Al-Ittihad untuk melaksanakan

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan Ustadz H. Muhammad, Pengajar Al-Qur'an dan Tajwid, 24 Maret 2023.

<sup>87</sup> Wawancara dengan Muhammad Rihan. dkk, SantriYayasan Al-Ittihad, 24 Maret 2023.

pembacaan shalawat atas Nabi dalam bentuk maulid simtudduror yang dipimpin oleh Pak Abdullah.<sup>88</sup>

Selain maulid simtudduror, bimbingan dzikir dan shalawat di yayasan juga membaca burdah setiap malam jum'at yang dilaksanakan di Mushola Al-Ittihad. Tujuan dari pembacaan maulid simtudduror dan burdah yaitu agar dapat menambah kecintaan santri terhadap Rasulullah SAW.<sup>89</sup>

Hal tersebut juga penulis dapatkan berdasarkan hasil wawancara dengan santri yang bernama Muhammad Ridwan Ehsan Saputra, sebagai berikut:<sup>90</sup>

“Setiap malam senin kami membaca maulid simtudduror, kami membaca di mushola bersama dengan ustadz yang dimulai setelah salat Isya sampai selesai. Membaca syair-syairnya bergantian antara ustadz dan kakak-kakak santri lainnya.”

Hal serupa juga disampaikan oleh Muhammad Aldi Saputra, sebagai berikut:<sup>91</sup>

“Untuk kegiatan pembacaan maulid simtudduror kami diwajibkan untuk mengikutinya setiap malam senin di mushola yang diikuti oleh seluruh santri dan beberapa ustadz yang bisa berhadir saja. Sedangkan kegiatan lainnya yaitu pembacaan burdah yang dilaksanakan setiap malam Jum'at ka, kegiatannya juga dilakukan di mushola dan diikuti seluruh santri dan beberapa ustadz yang bisa berhadir.”

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Pak H. Abdullah, Ketua Yayasan Al-Ittihad, 30 Maret 2023.

<sup>89</sup> Wawancara dengan Pak H. Abdullah, Ketua Yayasan Al-Ittihad, 30 Maret 2023.

<sup>90</sup> Wawancara dengan Muhammad Ridwan Ehsan Saputra, santri Yayasan Al-Ittihad, 30 Maret 2023.

<sup>91</sup> Wawancara dengan Muhammad Aldi Saputra, santri Yayasan Al-Ittihad, 30 Maret 2023.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, penulis menyimpulkan bahwa bimbingan dzikir dan shalawat ini dilakukan pengasuh dengan menggunakan syair-syair yang terdapat dalam kegiatan maulid simtudduror dan burdah.

**c. Pengasuh sebagai Pembina**

Pengasuh di Yayasan Al-Ittihad membina santri dalam hal disiplin terutama dalam hal disiplin waktu. Adapun bimbingan yang diberikan pengasuh terhadap santri dalam upaya membina kedisiplinan santri sebagai berikut:

- 1) Membuatkan jadwal kegiatan harian.
- 2) Mewajibkan santri melaksanakan salat 5 waktu di mushola secara berjamaah dan bersiap-siap menuju mushola sebelum adzan berkumandang.
- 3) Membuat peraturan terkait waktu libur.
- 4) Tidak mengambil waktu libur melebihi ketentuan yang telah ditetapkan di peraturan yaitu setiap hari jum'at jam 08.00 s.d. 17.00 WITA.<sup>92</sup>

Adapun sikap disiplin yang telah diterapkan santri di yayasan sebagai berikut:

- 1) Santri salat tepat waktu.
- 2) Mengikuti semua kegiatan yang tertera di jadwal kegiatan dengan tepat waktu.

---

<sup>92</sup>Wawancara dan dokumentasi dengan Pak Syarwani Abdan, Pengawas Yayasan Al-Ittihad, 3 April 2023.

- 3) Tidak pulang kerumah mendahului waktu libur.<sup>93</sup>

**d. Pengasuh sebagai Teladan**

Sebagai teladan tentunya pengasuh mencontohkan hal-hal yang baik kepada santri agar santri juga melakukan hal-hal yang baik. Pengasuh mencontoh atau meneladani sifat yang ada pada diri Rasulullah SAW. yaitu *amanah* atau dapat dipercaya atau bertanggung jawab terhadap santri.<sup>94</sup> Pengasuh yang selalu menjalankan perannya sebagai pengasuh yang bertanggung jawab atas kedudukannya membuat santri juga terdorong untuk meneladani sifat pengasuh dengan cara menjalankan tanggung jawabnya sebagai seorang santri yaitu belajar dengan bersungguh-sungguh.

Pengasuh sebagai teladan ialah santri meneladani sifat-sifat yang dicontohkan oleh pengasuh, adapun sifat-sifat yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut:

- 1) Tidak berbohong apabila berbicara.
- 2) Menjaga rahasia teman apabila dia bercerita.
- 3) Menjalankan tugas piket kamar.
- 4) Selalu mengikuti setiap kegiatan yang ada di yayasan.<sup>95</sup>

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan Muhammad Hamrani, santri Yayasan Al-Ittihad, 3 April 2023.

<sup>94</sup> Wawancara dengan Pak Muhammad Syarwani Abdan, Pengawas Yayasan Al-Ittihad, 3 April 2023.

<sup>95</sup> Wawancara dengan Muhammad Hamrani, dkk. Santri Yayasan Al-Ittihad, 3 April 2023.

**e. Pengasuh sebagai Penasihat**

Pengasuh sebagai penasihat yaitu pengasuh memberikan nasihat-nasihat yang baik kepada santri baik saat mereka melakukan kesalahan maupun disaat mereka tidak melakukan kesalahan. Hal yang biasa dilakukan pengasuh ketika dalam kondisi santri melakukan kesalahan mislanya ketika santri ketahuan tidak membuang sampah pada tempatnya, pengasuh menegurnya dengan memberikan nasihat bahwa membuang sampah sembarangan dapat merusak lingkungan dan banyak sekali bencana-bencana alam yang terjadi yang salah satu penyebabnya ialah banyaknya sampah yang dibuang secara sembarangan.<sup>96</sup>

Pengasuh memberikan nasihat tentang kehidupan, yaitu Kita sebagai umat muslim seharusnya selalu meningkatkan keimanan dengan mendalami ilmu agama dan tidak terlalu berlebihan soal dunia. Hidup harus seimbang antara dunia dan akhirat. Karena ketika sudah meninggal dunia yang dapat menemani manusia di alam kubur hanyalah amalnya sendiri yang didapatkan ketika di dunia, maka dari itu sebagai umat muslim jangan sampai menyesal kelak di akhirat karena semasa hdiup di dunia tidak.

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan Muhammad Nazril Akbar, dkk. Santri Yayasan Al-Ittihad, 3 April 2023.

## **2. Faktor Pendukung Peran Pengasuh dalam Bimbingan Keagamaan di Yayasan Al-Ittihad**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang penulis dapatkan, penulis akan menjabarkan hasil tersebut dalam bentuk uraian kata agar dapat lebih mudah dibaca dan dipahami oleh pembaca.

### **a. Faktor Eksternal**

- 1) Latar belakang pengasuh yang semuanya merupakan lulusan pondok pesantren yang memiliki pengetahuan yang luas terkait keagamaan. Hal tersebut menjadi salah satu nilai tambahan yang dapat mendukung peran pengasuh dalam bimbingan keagamaan di Yayasan Al-Ittihad.
- 2) Pengasuh tidak membatasi antara dirinya dengan santri, santri boleh kapan saja datang kepada pengasuh jika mereka memerlukan sesuatu.
- 3) Pengasuh tinggal di lingkungan Yayasan Al-Ittihad sehingga dapat dengan mudah memberikan bimbingan kepada santri karena tidak ada penghalang antara jarak pengasuh dan santri.

### **b. Faktor Internal**

- 1) Intelegensi santri yang tinggi membuat mereka cepat tanggap dalam menjalankan bimbingan keagamaan.



- 2) Pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan minat belajar santri.
- 3) Makan teratur yang diberikan yayasan 3 kali dalam sehari membuat tubuh santri terkontrol kesehatan jasmaninya, sehingga dalam belajarpun santri lebih mudah untuk menerima pembelajaran.

### C. Pembahasan

#### 1. Peran Pengasuh dalam Bimbingan Keagamaan terhadap Santri di Yayasan Al-Ittihad Barabai Darat Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

##### a. Peran Pengasuh

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, penulis menemukan data bahwa di Yayasan Al-Ittihad ada beberapa peran pengasuh dalam bimbingan keagamaan terhadap santri yaitu pengasuh sebagai pendidik, pengasuh sebagai pembimbing, pengasuh sebagai pembina, pengasuh sebagai teladan dan pengasuh sebagai penasihat.

##### 1) Pengasuh sebagai pendidik

Pengasuh sebagai pendidik sebagaimana yang dijelaskan pada kajian teori yang menyebutkan bahwa, pengasuh sebagai pendidik berpegangan dengan sebuah hadis nabi yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah yang membahas tentang perintah agar mengajarkan tata krama kepada anak.

Pengasuh sebagai pendidik dapat penulis katakan sudah berperan, karena setelah melakukan beberapa kali kunjungan ke Yayasan Al-Ittihad (observasi) dan beberapa kali wawancara dengan beberapa santri penulis melihat bahwa santri disana sudah cukup mempunyai tata krama, adab serta sopan santun yang baik. Hal tersebut dapat penulis simpulkan bahwa bimbingan pengasuh sebagai pendidik sudah berperan.

## 2) Pengasuh sebagai Pembimbing

Pengasuh sebagai pembimbing sebagaimana yang terdapat dalam kajian teori bahwa, pembimbing yaitu orang yang membimbing, memimpin, mengasuh dan menuntun.<sup>97</sup> Membimbing, memimpin, mengasuh dan menuntun santri terutama dalam hal ibadah sehari-hari yang berkaitan dengan akidah, syariat dan akhlak. Sebagaimana Allah memerintahkan manusia untuk beibadah yang terdapat dalam Q.S. az-Zariyat/51: 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

---

<sup>97</sup> Umi Chulsum dan Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 152.

Artinya:

*Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.*<sup>98</sup> (Q.S. az-Zariyat/51: 56)

Sebagaimana yang diperintahkan Allah SWT. bahwa manusia diperintahkan untuk menjalankan ibadah, maka dari itu pengasuh membimbing santri untuk melaksanakan ibadah terutama ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis dapatkan dan penulis tuangkan dalam hasil penelitian penulis menyimpulkan bahwa pengasuh sebagai pembimbing sudah menjalankan perannya.

### 3) Pengasuh sebagai Pembina

Pengasuh sebagai pembina yaitu pengasuh membina sikap disiplin santri terutama kedisiplinan dalam segi waktu. Berdasarkan kajian teori terkait pengasuh sebagai pembina, penulis dapat menyimpulkan bahwa peran pengasuh sebagai pembina telah berperan. Berdasarkan kajian teori terkait peran pengasuh sebagai pembina, point terakhir menyebutkan bahwa pengasuh sebagai pembina yaitu membina sikap disiplin.

---

<sup>98</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 756.

4) Pengasuh sebagai teladan

Pengasuh sebagai teladan sebagaimana yang disebutkan di kajian teori bahwa Rasulullah SAW. adalah sebaik-baik tauladan. Maka dari itu, pengasuh meneladani sifat-sifat yang dimiliki Rasulullah SAW. salah satunya adalah *amanah*.

Jika dikaitkan dengan hasil penelitian, pengasuh sudah berperan sebagai teladan bagi santri. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang menyebutkan bahwa santri mengikuti sifat amanah yang dicontohkan oleh pengasuh.

5) Pengasuh sebagai penasihat

Penasihat ialah orang yang memberikan saran atau orang yang menasihati.<sup>99</sup> Berdasarkan pernyataan tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa seorang pengasuh yang mampu memberikan nasihat dapat dikatakan berperan.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis paparkan di atas, penulis dapat melihat bahwa pengasuh sudah menjalankan perannya sebagai penasihat karena pengasuh memberikan nasihat kepada santri berupa peringatan

---

<sup>99</sup> Umi Chulsum dan Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 775.

tentang kehidupan dan menasihati ketika santri berbuat kesalahan.

b. Jenis Pola Asuh

Berdasarkan hasil penelitian penulis, jenis pola asuh yang diterapkan di Yayasan Al-Ittihad yaitu pola asuh otoriter. Pola asuh otoriter adalah orang tua menjadi pemegang kendali penuh atas anaknya serta bersikap tidak kooperatif, menerapkan aturan yang keras, banyak menuntut anak tanpa memberikan anak ruang untuk menyampaikan pendapatnya, membatasi pergerakan anak dan menghukum apabila melanggar aturan yang telah ditetapkan oleh orang tuanya.<sup>100</sup> Hal tersebut penulis simpulkan berdasarkan data yang penulis dapatkan yaitu terkait dengan peraturan-peraturan dan sanksi-sanksi yang ditetapkan yayasan untuk santri.

c. Metode

Metode yang terdapat dalam Q.S. an-Nahl/16: 125. Yaitu *bil hikmah, mauidzhah hasanah* dan *mujadalah*.

1) Metode *bil hikmah*

Bimbingan keagamaan yang termasuk dalam metode *bil hikmah* berdasarkan penarikan kesimpulan yang penulis lakukan ialah pengasuh sebagai teladan yaitu menggunakan pendekatan kisah.

---

<sup>100</sup> Melinda Sureti Rambu Guna, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Pengambilan Keputusan Pengambilan Keputusan Mahasiswa Pria Etnis Sumba Di Salatiga. 346.

2) Metode *mauidzhah hasanah*

Bimbingan keagamaan yang termasuk dalam metode *mauidzhah hasanah* berdasarkan penarikan kesimpulan yang penulis lakukan sebagai berikut:

- a) Pengasuh sebagai pendidik, yaitu menggunakan bahasa yang baik.
- b) Pengasuh sebagai pembimbing, yaitu menggunakan bahasa yang baik.
- c) Pengasuh sebagai pembina, yaitu menggunakan bahasa yang baik.
- d) Pengasuh sebagai penasihat, yaitu nasihat dan menyampaikan peringatan.

Jadi, metode bimbingan keagamaan yang digunakan Yayasan Al-Ittihad terfokus pada 2 metode di atas yaitu metode *bil hikmah* dan metode *mauidzhah hasanah*.

d. Materi

Materi yang digunakan di Yayasan Al-Ittihad mencakup 3 aspek yaitu akidah, syariat dan akhlak. Sedangkan materi yang digunakan pengasuh dalam bimbingan keagamaan sebagai berikut:

- 1) Akidah
  - a) Bimbingan membaca Al-Qur'an termasuk ke dalam rukun iman mengimani kitab-kitab Allah SWT.

b) Bimbingan dzikir dan shalawat, menunjukkan bahwa santri beriman kepada rasul Allah SWT.

2) Syariat

a) Bimbingan *thaharah*(bersuci).

b) Bimbingan salat.

c) Bimbingan puasa.

3) Akhlak

a) Bimbingan tata krama.

b) Bimbingan adab.

c) Bimbingan sopan santun.

d) Bimbingan sikap disiplin.

2. Faktor Pendukung Peran Pengasuh dalam Bimbingan Keagamaan terhadap Yayasan Al-Ittihad Barabai Darat Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

a. Faktor eksternal

1) Latar belakang pengasuh yang semuanya merupakan lulusan pondok pesantren yang memiliki pengetahuan yang luas terkait keagamaan. Hal tersebut menjadi salah satu nilai tambahan yang dapat mendukung peran pengasuh dalam bimbingan keagamaan di Yayasan Al-Ittihad.

- 2) Pengasuh tidak membatasi antara dirinya dengan santri, santri boleh kapan saja datang kepada pengasuh jika mereka memerlukan sesuatu.
  - 3) Pengasuh tinggal di lingkungan Yayasan Al-Ittihad sehingga dapat dengan mudah memberikan bimbingan kepada santri karena tidak ada penghalang antara jarak pengasuh dan santri.
- b. Faktor internal
- 1) Intelegensi santri yang tinggi membuat mereka cepat tanggap dalam menjalankan bimbingan keagamaan.
  - 2) Pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan minat belajar santri.
  - 3) Makan teratur yang diberikan yayasan 3 kali dalam sehari membuat tubuh santri terkontrol kesehatan jasmaninya, sehingga dalam belajarpun santri lebih mudah untuk menerima pembelajaran.